

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN
METODE MIND MAPPING DAN METODE CERAMAH PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

CUT MULIANA

1701020114



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN 2021

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada Kedua Orangtuaku Tercinta

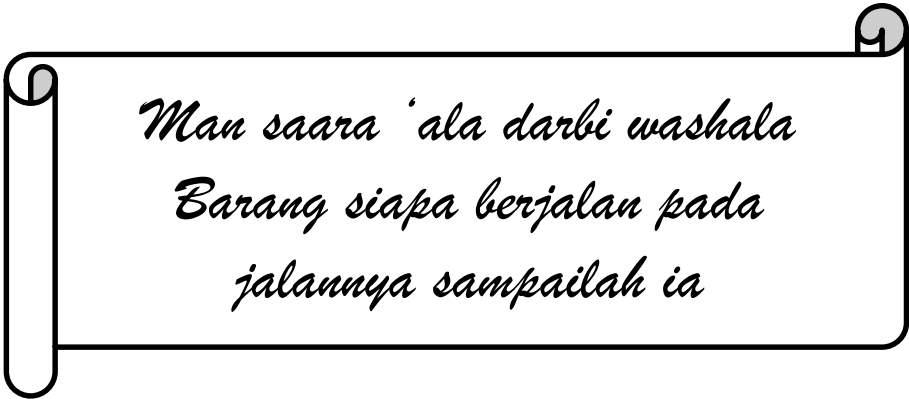
Ayahanda Razali Ilyas

Ibunda Raimah

Tak lekang Selalu Memberikan Do'a Kesuksesan &

Keberhasilan Bagi Diriku

(* Lembar persembahan ini dapat juga diajukan untuk Kakak/Abang/Kerabat/
Sahabat, ataupun orang-orang yang telah banyak berjasa
dalam kehidupan peneliti)



*Man saara 'ala darbi washala
Barang siapa berjalan pada
jalannya sampailah ia*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, MPd

Nama Mahasiswa : Cut Muliana
Npm : 1701020114
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Cerama Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21-10-2021	Bab III - Bab IV		
28-10-2021	Bab III Bab IV Kesimpulan		
29-10-2021	Abstrak Ace Sidang		

Medan, 29 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. prof Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I,
M.Psi

Pembimbing Skripsi

Drs. Lisanuddin, MPd

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Cut Muliana

Npm : 1701020114

Jenjang Pendidikan : Stara Satu (S1)

Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammdiyah 47 Sunggal.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “ **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammdiyah 47 Sunggal**” merupakan hasil penelitian, pemukiran pemaparan asli saya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisma, maka saya bersedia ditindak sesuai denganperaturan yang berlaku.

Demukian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Oktober 2021

Yang menyatakan :



Cut Muliana

NPM : 1701020114

PERSETUJUAN
Skripsi Berjudul
Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping
Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Oleh:

Cut Muliana

NPM: 1701020114

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 29 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Lisanuddin, MPd

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

Nomor : Istimewa Medan, 29 Oktober 2021
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Cut Muliana
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Cut Muliana yang berjudul "**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs.Lisanuddin,MPd

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya

berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كتب

- Fa'ala: فعل
- Kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قال

ramā: مار

qīla: قيل

d. Ta marbūthah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya(t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamar butah diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata marbutahitu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-afal-raudatul afal: روضة الأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah

lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

“Cut Muliana, 1701020114, Perbedaan Hasil Belajar Siswa Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode mind mapping dan metode ceramah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan metode ceramah, dan apa perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mind mapping dan menggunakan metode ceramah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif Eksperimen dengan metode Quasi Eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 35siswa kelas VII A untuk kelas eksperimen, Dan untuk kelas VII B berjumlah 36siswa kelas control. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel Acak Sistematis, Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa tes berbentuk essay yang telah diuji validitas, realibilitas dan hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode mind mapping dan metode ceramah pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dan kelas control mendapatkan reabilitas X_1 , X_2 dan $Y = 0,194$ Sedangkan hasil analisis data dengan uji t di peroleh nilai t hitung = 1,51 Sehingga hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table= 0,138(t hitung3,89 t tabel 1,28).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Mind Mapping, Metode Ceramah

ABSTRACT

“Cut Muliana, 1701020114, Differences in Student Learning Outcomes Using Mind Mapping Methods and Lecture Methods on Islamic Religious Education Subjects at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”

This study aims to determine student learning outcomes in Islamic religious education subjects using the mind mapping method at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. How are student learning outcomes in Islamic education subjects with the lecture method, and what are the differences in student learning outcomes using the mind mapping method and using the lecture method at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. This type of research is a quantitative experiment with a quasi-experimental method. The research sample amounted to 35 class VII A for the experimental class, and for class VII B totaled 36 for the control class. The sampling technique is a Systematic Random sample. The instrument used in the study is in the form of an essay test that has been tested for validity, reliability and hypotheses. The results showed that the differences in student learning outcomes using the mind mapping method and the lecture method on Islamic education subjects in the experimental class could significantly affect student learning outcomes in Islamic education subjects. This can be seen from the average value of student learning outcomes in Islamic education subjects in the experimental class and the control class to get X_1 , X_2 and $Y = 0,194$ reliability. While the results of data analysis with r test obtained the value of r count = 1,51 So the calculation results show that r count is more 0,75 than t table (r coun 3,89 t table 1,28).

Keywords: *Learning Outcomes, Mind Mapping Method, Lecture Method*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah swt. Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Esa, yang Maha Mendengar, yang Maha Mengetahui. Dan dengan RahmatNya kita masih diberikan nikmat yaitu nikmat iman dan nikmat islam yang tak tekira.

Sholawat serta salam kita junjungkan kepada Nabiullah Muhammad Saw. Yang telah mengajarkan kita dari alam kebodahan sehingga ke alam yang penuh ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan saat ini. semoga dengan bacaan Sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di Yaumul Qiyamah kelak kita bisa mendapatkan Syafaatnya dan termasuk kedalam Umatnya, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekuarangan, oleh karena itu Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencurahkan segenap kemampuan untuk menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping dan Metode Ceramah Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”.

untuk itu saya harap agar sekiranya bapak/ibu untuk mengarahkan serta membimbing saya dan saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu yang telah membimbing saya hingga saya bisa menuliskan hasil karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesulitan dan hambatan, namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkanlah saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Terima kasih kepada ayahanda dan ibunda tercinta , kakak dan abang tercinta dan seluruh keluarga yang selalu mengsupport, memotivasi dan mendoakan untuk kesuksesan anaknya tiada henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripni ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, Ma selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.pd.I, MA, selaku wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Riska Harfiani S.Pd.i, M.Psi selaku kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan P.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak Drs.Lisanuddin,MPd selaku pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan dan membimbing kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh bapak/ ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan staf pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan VIII-C1 pagi Pendidikan Agama Islam Stambuk 2017 yang telah mengsupport dan memotivasi selama masa belajar mengajar.
11. Terima kasih banyak kepada Kepala Sekolah, Guru beserta Murid di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang telah meluangkan waktunya, mengarahkan dan membimbing selama melakukan penelitian skripsi. Dan untuk semua pihak mendukung selama penulisan ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Jazaakumullahu khoira wa jazaa'.

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperluas wawasan, wacana, intelektual khususnya bagi ilmu – ilmu Pendidikan Agama Islam. Dengan segala kerendahan hati penulis memohon doa agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematis Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Metode Mind Mapping.....	9
a. Pengertian Mind Mapping	9
b. Prinsip dan Ciri- ciri Mind Mapping.....	11
c. Karakteristik Metode Mind Mapping.....	12
d. Kelebihan metode mind mapping.....	13
e. Kekurangan Mind Mapping	13
2. Metode Ceramah	13
a. Pengertian Metode Ceramah	13
b. Dasadr- dasar Metode Ceramah Dalam al-Quran	14
c. Kelebihan Metode Ceramah	17
d. Kekurangan Metode Ceramah	17
3. Hasil Belajar	18
a. Pengertian Belajar	18
b. Hasil Belajar	19
c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	20

1. Faktor internal	20
2. Faktor eksternal	20
d. Motivasi Dalam Belajar	22
4. Tinjauan Pembelajaran PAI	26
a. Pendidikan Agama Islam	26
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	26
2. Tinjauan pendidikan Agama Islam	28
3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	28
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	31
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
3. Teknik Penerikan Sampel	45
D. Variabel Penelitian	45
E. Definisi Operasional Variabel	46
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Instrument Penelitian	49
H. Teknik Analisi Data	49
1. Uji Validitas	49
2. Uji reliabilitas	50
3. Uji Hipotesis	51
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Institusi	53
1. Profil SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	53

2. Keadaan Guru	54
3. Keadaan Siswa.....	55
4. Visi, Misi dan Tujuan	57
5. Struktur Organisasi	57
6. Tujuan	57
B. Pembahasan Hasil Belajar Siswa.....	58
C. Deskripsi Karakteristik Responden	59
D. Penyajian Data Hasil Penelitian	59
1. Uji Validitas	59
2. Uji Reliabilitas.....	66
3. Uji Hipotesis.....	67
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
Daftar Pustaka	72
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel I: Populasi Peserta Didik	44
Tabel II: Data Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal	57
Tabel III : Nilai – nilai Variabel X_1 dan X_2	62
Tabel IV : Uji Validitas Variabel X_1	61
Tabel V: Uji Validitas Variabel X_2	67
Tabel VI : Uji Hipotesis	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk setiap anak didik. Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri seseorang sehingga ilmu yang diperoleh akan berguna untuk dirinya maupun sekitarnya. Hal utama didalam pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Proses belajar mengajar akan menentukan hasil belajar pada diri siswa. Belajar adalah aktivitas siswa yang bersifat kompleks sehingga menghasilkan perubahan sikap serta penambahan ilmu pengetahuan¹.

Proses belajar bisa dilaksanakan dengan berbagai model, metode serta media, tetapi tingkat penyerapan pada hasil belajar akan bervariasi tergantung tingkat kemampuan siswa didalam menyerap berbagai informasi baik yang disampaikan guru ataupun dari pengalaman nyata yang siswa lakukan.

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam peningkatan kesejahteraan Bangsa dan Negara sehingga pendidikan perlu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan nasional, maka pendidikan perlu di tata dan di kelola seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat. Pembangunan pendidikan digunakan sebagai wahana proses transisi yang disengaja atau terencana agar berbagai segi kehidupan sistem sosial yang berkenaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik lagi untuk pendidikan.²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 dijelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk

¹ Eric Dwi Putra, Lutfiyah, *Perbandingan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbatu LKS dengan Model Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa*, vol.2, h.2

² Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.19

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya”.³

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa. Untuk mencapai tujuan pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Peranan guru adalah sebagai manajer belajar yang mengupayakan bagaimana menciptakan situasi agar siswa menjadi aktif berbuat. Dengan demikian, guru juga berperan sebagai fasilitator belajar yang memperlancar aktivitas anak dalam belajar. Guru yang demikian dituntut untuk memahami anak sebagai makhluk yang selalu bergerak dan memahami psikologi belajar, serta psikologi perkembangan.

Sejatinya, pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran guru. Artinya, tugas guru bukan sekedar memahami dan menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan seperti kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan taraf perkembangan siswa termasuk memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.⁵

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Th.2003 tentang system pendidikan nasional, BAB 1, Pasal 1*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), hal. 3

⁴ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

⁵ Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2007), h. 17

Metode pembelajaran adalah suatu bentuk pola aktivitas yang merupakan dasar pijakan guru. Ia mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar menuntun guru menetapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengantarkan aktivitas anak didik terlibat secara optimal.⁶

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tentunya tidak akan terlepas dari beberapa faktor guru maupun faktor siswa tersebut, selain beberapa faktor lainnya guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu metode mind mapping dan metode ceramah. Dalam pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan guru masih sangat dominan serta siswa kurang dilibatkan dalam menggunakan beberapa permasalahan yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari siswa saat proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran Mind Mapping akan menuai sebuah prestasi hasil dari proses belajar anak didik Sekolah menengah yang menyenangkan dan mendorong anak didik untuk lebih mandiri dalam belajar dan mencapai tingkat keberhasilan dalam prestasi akademiknya. Selain itu pula, penerapan metode pembelajaran Mind Mapping sudah mencakup dari adanya karakteristik anak didik mulai dari kelas rendah hingga sampai anak didik pada kelas tinggi. Sehingga, perbedaan metode pembelajaran Mind Map sangatlah memiliki pengaruh yang luar biasa sangat hebatnya dan positif bagi anak didik.

Mind Mapping (Peta Pikiran) adalah teknik pencatatan yang dikembangkan pada 1970-an oleh Tony Buzan. Dasar dari metode ini adalah mengembangkan kemampuan berpikir dengan cara kerja otak yang sebenarnya. Pada dasarnya manusia itu kreatif. Kekreatifan yang dimaksud terlihat ketika seseorang sedang menyelesaikan masalah. Ketika menyelesaikan sebuah masalah, kekreatifan yang muncul akan menonjol dalam imajinasi, perilaku dan produktivitas. Kekreatifan adalah sebuah tuntutan di era baru ini. Kreatifitas akan membuat seseorang menghasilkan kesuksesan yang tidak akan terbatas.⁷

⁶ Johan, et.al. *strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh:Universitas syiah Kuala. 2006), hal 29.

⁷ Lukita Octavia Lukman Putri, *Mind Map Sebagai Model Pembelajaran Menilai Penguasaan Konsep dan Alat*, vol 2, h 62

Mind Mapping (peta pikiran) seperti yang diungkapkan Tony Buzan adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “ memetakan pikiran – pikiran”. Kelebihan Mind Mapping akan memberikan pandangan menyeluruh tentang pokok – pokok masalah atau area yang luas, memungkinkan dengan merencanakan rute atau membuat pilihan – pilihan, mengumpulkan sejumlah benar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif, dan menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.

Mind Mapping mempunyai karakteristik yaitu metode yang berkaitan dengan gambar untuk mempermudah siswa memahami pelajaran. Alat-alat yang dibutuhkan cukup sederhana diantaranya kertas putih polos, spidol berwarna cerah, gunting, pensil dan yang lain. siswa bebas menggambarkan sesuai dengan kemampuan masing- masing siswa.

Tujuan dari mind mapping adalah mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan- kesimpulan yang masuk akal, mengembangkan kemampuan mensistensis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu, serta mengembangkan kemampuan berfikir untuk melihat keseluruhan materi yang diajarkan.

Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sangat populer digunakan guru sejak zaman dahulu. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode ceramah dirasa lebih mudah dilakukan dan tidak membutuhkan banyak perlengkapan⁸. Namun sering berjalannya waktu metode ceramah dianggap membosankan dan membuat siswa menjadi pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga teretuslah CBSA (cara belajar siswa aktif).

Secara garis besar metode ceramah memiliki kelebihan didalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru bisa didalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu guru bisa didalam waktu yang singkat memberikan materi yang banyak kepada siswa serta dapat dimungkinkan guru biasa mengaitkan materi didalam kehidupan siswa sehari- hari. Sedangkan kekurangan metode ceramah yaitu proses belajar mengajar hanya didominasi pengajar sementara siswa

⁸ Raden Rizky Amaliah et.al, *Penerapan Metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar PAI*,(Jakarta: Universitas Negeri, 2004),vol,10, h.2

cenderung pasif serta hanya menghafal materi pelajaran sebagai fakta hanya bisa diingat sementara oleh siswa akhirnya siswa tidak akan terbantu mengorganisasikan materi didalam ingatan setiap siswa untuk jangka waktu panjang serta akan mengurangi keravitas siswa⁹.

Ketika peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti melihat tidak selamanya hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah memiliki hasil yang kurang memuaskan¹⁰.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penyiapan peserta didik untuk menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai keIslaman, intelek, relegius dan nasionalis.¹¹

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh¹². menurut Armai Arif pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia- manusia yang seutuhnya yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah yang Maha Esa. Serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi, yang bersandar kepada Al-Quran dan Sunnah, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses atau usaha pembinaan siswa agar memahami ajaran Islam secara menyaluruh, yang bersandar kepada Al-Quran dan Sunnah sehingga menjadikan individu yang bertakwa dan berakhlakul karimah.

Dengan berbagai alasan yang dijelaskan di atas penulis memilih judul “ Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”.

⁹ Eric Dwi Putra, Lutfiyah, *Perbandingan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu LKS Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa* vol.2 h.4

¹⁰ Raden Rizky Amaliah et.al, *Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI*, (Jakarta : Universitas Negeri,2004) h.2

¹¹ Rofiur Rutab, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Taqwal Ilah*, (Semarang: 2008), h. 42

¹² Rofiur Rutab, h.5

B. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Sebagian siswa kurang aktif mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Guru kurang bervariasi menggunakan metode pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Mind Mapping di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode ceramah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode mind map dan metode ceramah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Mind Mapping di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Ceramah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
3. Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping dan menggunakan metode Ceramah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat. Manfaat tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dapat menambah pemahaman dan wawasan tentang penggunaan metode Mind Mapping dan metode Ceramah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode mind mapping yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat menjadi sebuah alternatif solusi bagi para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menggunakan metode pengajaran.

2. Bagi siswa

Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran mind mapping diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, serta pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping.

F. Sistematis Penulisan

Sistematis penulisan dalam penelitian skripsi terbagi menjadi V bab. Untuk menjadikan penulisan proposal ini lebih sistematis, maka penulis menyajikan sistematis pembahasan sebagai gambaran umum penulisan proposal, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematis pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisikan tentang deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III merupakan bab yang berisikan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik penerikan sampel, variabel penelitian, definisi operasioanl variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisian deskripsi institusi, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil belajar.

Bab V merupakan bab penutup yang berisian simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Metode Mind Mapping

a. Pengertian Mind Mapping

Metode mind mapping (peta pikiran) adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas.¹³

Mind Mapping sebagai salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. Mind Mapping dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utama. Mind Mapping akan membantu seseorang dalam berbagai hal seperti merencanakan, berkomunikasi, mengingat sesuatu dengan baik, membuat seseorang lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, serta mempelajari sesuatu yang lebih cepat dan efisien. Berikut ini ada beberapa pengertian mind mapping menurut para ahli :

- Melvin L. Silberman – Mind Mapping merupakan Langkah kreatif yang akan membantu seseorang dalam memproduksi banyak ide-ide menarik, memudahkan dalam mempelajari sesuatu hingga memudahkan dalam merencanakan berbagai penelitian untuk project baru yang sedang ia jalankan.
- Tony Buzan Suatu cara mengembangkan kegiatan berpikir serta menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind Mapping juga akan mengasah cara berpikir yang divergen dan

¹³Toni Buzan, *Buku Pinter Mind Mapping*, (Jakarta: PT Granada, 2008), h. 3.

Secara garis besar metode pembelajaran Mind Map ini merupakan sebuah bentuk dari adanya model pembelajaran yakni Discovery Learning. Kata “Mind Map” sendiri memiliki sebuah arti yakni suatu teknis grafis dimana yang memungkinkan dalam hal untuk adanya melakukan, mengeksplorasi dan mengaplikasikan seluruh dari kemampuan sebuah otak manusia untuk keperluannya dalam berfikir dan belajar. Metode pembelajaran Mind Map adalah salah satu metode pembelajaran yang sistemnya menggunakan sebuah prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh kreativitas, potensi, dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Metode pembelajaran Mind Map merupakan metode pembelajaran yang paling banyak manfaatnya. Kontribusinya dalam membantu anak didik dengan secara PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dan berfikir kritis.

Konsep mind mapping asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Menurutnya mind map adalah system penyimpanan, penerikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. Mind map adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak¹⁴.

Mind mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan. Metode ini mempermudah memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Mind mapping merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Dengan metode mind mapping siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78% .¹⁵

Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri

¹⁴ Yoga Pratama, *Jurnal Pendidikan kebahasaan dan Sesusastraan Indonesia Universitas Darma Persada*, vol.1, No.2 , h. 29.

¹⁵Yoga Pratama, h.30.

siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruang kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan mind mapping.

b. Prinsip dan Ciri – ciri Mind Mapping

Mind mapping menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon. Mind mapping ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak¹⁶.

Semua mind map mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan mind mapping daftar informasi yang panjang bisa diahlikan menjadi diagram warna –warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Rose dan Malcolm menambahkan strategi visual ini mempunyai beberapa ciri, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengingat orang melalui penglihatan, mengingat kata- kata dengan melihat tetapi perlu waktu yang lebih lama untuk mengingat susunan atau urutan abjad jika tidak disebutkan awalnya.
- 2) Jika memberi atau menerima penjelasan arah lebih suka memakai peta atau gambar.
- 3) Aktifitas reatif : menulis, menggambar, melukis dan merancang.
- 4) Mempunyai ikatan visual yang bagus, dimana ketika kita ingat saat meninggalkan sesuatu dalam beberapa hari yang lain.

¹⁶ Yoga Pratama, h. 30

Menurut Buzan teknik pembuatan catatan dan pengelompokan pikiran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan seluruh otak yang harus menyertakan tidak hanya kata- kata, angka, rangka dan juga garis- garis tetapi juga dengan warna, gambar- gambar, dimensi dan simbol- simbol.

c. **Karakteristik Metode Mind Mapping**

Karakter otak mengambil informasi tidak secara linear melainkan dengan cara bercampur antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan. Mind map atau peta pikiran seperti dikemukakan di atas adalah teknik pencatatan kreatif yang berjalan tidak linear adalah termasuk catatan mind map¹⁷. Perbedaan tersebut terletak pada karakteristik dan unsur- unsurnya. Menurut Buzan keunikan metode mind map memiliki unsur dan mind map adalah sebagai berikut :

- 1) Central idea merupakan fokus pusat yang berisi citra atau lambang masalah atau informasi yang akan dipetakan.
- 2) Gagasan setelah gagasan utama ditentukan kemudian gagasan tersebut dibiarkan mengalirbebas tanpa penelitian.
- 3) Kata kunci, setelah gagasan utama ditentukan kemudian dikasih satu kata kunci untuk memudahkan mengingat gagasan yang telah dipetakan.
- 4) Warna- warna tersebut digunakan untuk menerangi dan menekankan pentingnya sebuah gagasan.
- 5) Gambar dan Simbol ini digunakan untuk menyeroti gagasan dan merangsang otak untuk membentuk asosiasi dan dikaitkan dengan yang lain.

Sedangkan karakteristik metode mind map disebutkan Buzan sebagai berikut :

- 1) Subjek yang menjadi perhatian mengalami kristalisasi dalam citra sentral.

¹⁷Abdul Karim, *Social Science teaching*, Stain Kudus, jawa tengah, vol, 1. No.1, h. 10.

- 2) Tema utama dan subjek memancar dan citra central sebagai cabang- cabang.
- 3) Cabang – cabang terdiri dan citra kunci atau kata kunci, kemudian dituliskan di garis yang berasosiasi.

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif, apabila guru menggunakan metode dan teknik yang banyak melibatkan peran peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Salah satu desain adalah dengan menggunakan model mind mapping penerapannya dapat mengikuti siklus belajar dari pengalaman¹⁸.

d. Kelebihan Mind Mapping

- 1) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
- 2) Siswa lebih aktif dengan metode mind mapping daripada metode puzzle.
- 3) Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

e. Kekurangan mind mapping

- 1) Guru tidak menjelaskan materi secara lengkap.
- 2) Siswa saling mengandalkan satu sama lain.

2. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah secara bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh guru pendidikan agama islam terhadap peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “ berbicara”. Dalam penyampaiannya kemudian guru menyelipkan pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan materi pendidikan agama islam yang diajarkan. Sementara kegiatan belajar peserta didik yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti dan mencatat pokok – pokok penting yang dijelaskan oleh guru.¹⁹

Metode ceramah secara istilah, menurut Armai Arif adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan

¹⁸ Abdul Karim h.11

¹⁹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam enam metode komunikasi dalam pembelajaran pai*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.60.

kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru pai harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah.

Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bilamana diperlukan. Pengertian ini tampaknya memiliki kemiripan bahkan kesamaan dengan definisi yang dijelaskan oleh Armai Arif sebelumnya, di mana sama-sama menekankan materi pembelajaran dengan lisan.²⁰

Dan juga yang di ungkapkan oleh Mahfuz Sholahuddin dkk, bahwa metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru di depan kelas atau kelompok. Pengertian ini memang masih memiliki kemiripan dengan definisi sebelumnya yaitu dengan cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Hanya saja pengertian ini lebih spesifik di mana penyampaian bahan pelajaran itu secara lisan diberikan kepada peserta didik di depan kelas. Terdapat ruang khusus dalam penggunaan metode ceramah yaitu ruangan kelas. Kelas menunjukkan suatu tempat yang teratur di mana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajaran dari pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif). Pengertian dalam kamus ini menggambarkan sedikit perbedaan dengan definisi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan islam sebelumnya. Pengertian ini menekankan

²⁰Syahraini Tambak, h.61

pada cara belajar mengajar melalui pemberitahuan satu arah bagi guru dan peserta didik.²¹

Metode ceramah dengan demikian bagian dari penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada peserta didik. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses – proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah samapi ketinggian perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi peserta didik, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi peserta didik.

Menurut Nizar dan Hasibuan metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan – penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan didepan peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru²².

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat ditegaskan disini bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah dalam pembelajaran PAI adalah cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan penuturan lisan secara langsung kepada peserta didik di depan kelas disertai penggunaan media untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan agar peserta didik dapat dimiliki pemahaman dan menerapkannya dalam kehidupan sesuai dengan ajaran islam.

Definisi yang dikemukakan tentang metode ceramah dalam pembelajaran PAI dapat disimpulkan yaitu pertama cara guru menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama islam dengan penuturan lisan. Kedua secara langsung kepada peserta didik. Metode

²¹ Syahraini Tambak h.62

²² Samsung Nizar dan Zainal Afandi Hasibuan, *hadis tarbawi, membangun kerangka pendidikan ideal perspektif Rasulullah*, (Jakarta : kalam mulia, 2011), cet,1, h.58

ceramah yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran harus dilakukan secara langsung kepada peserta didik. Ketiga di depan kelas. Di depan kelas menggambarkan adanya tempat untuk belajar dan manajemen secara inklusif. Keempat disertai penggunaan media. Metode ceramah yang di pergunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran harus menggunakan media pembelajaran. Kelima untuk mencapai kompetensi dan indikator pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara yang dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan atau materi pembelajaran dengan penerangan dan penuturan lisan dengan baik.

b. Dasar - dasar metode ceramah dalam al quran

Menurut Abuddin Nata, bahwa metode ceramah ia sebut dengan “ khutbah ” maka hal itu akan dikemukakan dalam al-Quran. Metode ceramah termasuk cara yang paling banyak digunakan dalam penyampaian atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan²³. Didalam al-Qurana kata – kata khutbah diulang sebanyak Sembilan kali. Allah berfirman di dalam al-Quran.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ
هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : Dan hamba – hamba Tuhan yang Maha Pengasih itu adalah orang – orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang –orang yang jahil menyapa (dengan kata – kata yang hina), mereka mengucapkan salam.²⁴

²³ Syahraini Tambak, *pendidikan Agama Islam, enam metode komunikatif dalam pembelajaran PAI*, h. 69

²⁴ Q.S. al-Furqon, 25 : 63

Firman Allah SWT di atas menunjukkan bahwa pada metode ceramah dapat dianalisis dengan kata “ khathabahum ”. khathabahum berasal dari kata “ khathaba ” berbentuk fi’il madhi. Kata khathaba juga berdekatan dengan makna berkhotbah yaitu memberikan pesan – pesan penting kepada manusia ketika sholat jum’at. Metode ceramah dalam proses pembelajaran PAI menggambarkan adanya ucapan lisan dalam penyampaian materi dan hal itu haruslah dilakukan dengan cara yang baik dan lemah lembut.

c. Kelebihan dan Kekurangan dengan menggunakan Metode Ceramah

1. Kelebihan Metode Ceramah

Ada beberapa kelebihan metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut :

- a. Guru pendidikan agama islam menguasai arah pembicaraan seluruh peserta didik di dalam kelas.
- b. Organisasi kelas sederhana.
- c. Guru mudah mengkondisikan tempat duduk peserta didik (kelas).
- d. Guru dapat diikuti oleh jumlah murid yang banyak.
- e. Guru lebih mudah mempersiapkan materi untuk peserta didik.
- f. Biaya lebih murah dan dapat sekaligus untuk murid yang banyak.

2. Kekurangan Metode Ceramah

Ada beberapa kelemahan metode ceramah ini dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut :

- a. Guru pendidikan agama islam tidak dapat mengetahui sampai dimana peserta didik telah mengerti pembelajaran.
- b. Kata – kata yang diucapkan guru di tafsirkan lain oleh peserta didik.
- c. Guru cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan saja,

kemungkinan adanya materi pelajaran yang kurang sempurna di terima oleh peserta didik²⁵.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Ada beberapa para ahli yang mengemukakan tentang defenisi belajar, diantaranya sebagai berikut :

1. Morgan yang menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman. Morgan mengatakan bahwa“ learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience”.
2. Menurut Skinner belajar adalah sebuah proses adaptasi yang berlangsung secara berkelanjutan.
3. Menurut Wrinkel belajar adalah salah satu aktivitas mental atau spikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai- niali sikap.
4. Menurut Sadiman menjelaskan bahwa belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu- individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Di dalam al-Quran Allah berfirman

لَهُ، مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يُحْفَظُونَهُ، مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا يَقَوْمٌ حَتَّىٰ يَغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ
مِّنْ دُونِهِ، مِنْ وَّالٍ ۗ



²⁵ Syahraini Tambak, *pendidikan Agama Islam, enam metode komunikatif dalam pembelajaran PAI*, 79

Artinya : baginya (manusia) ada malaikat – malaikat yang selalu menjaganya bergeliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah.

Pada ayat di atas menjelaskan sebuah motivasi untuk mengubah nasib menjadi lebih baik. perubahan tersebut menuntut adanya perubahan pada pola pikir. Oleh karena itu peran pendidikan yang didalamnya terdapat aktifitas belajar menjadi sangat penting, bahkan sebagai syarat untuk terjadinya sebuah perubahan²⁶.

b. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan manusia untuk menjadi lebih baik. “ learning is the acquisition of new skill, attitudes and knowledge”. Setelah belajar orang memiliki hasil belajar yang berupa keterampilan, sikap atau pengetahuan baru. Orang yang belajar di sekolah disebut sebagai pelajar²⁷.

Pekerja utama seorang pelajar adalah seberapa besar hasil kerja seorang pelajar umumnya diukur dalam bentuk hasil belajar. Menurut Sukmadinata hasil belajar atau achievement disekolah biasanya digunakan untuk menggambarkan seberapa besar penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk angka- angka atau huruf.

²⁶QS.Al-Ra’ad : 11

²⁷ Iswanto dan Pairun Roniwijaya, “ *pembelajaran model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen*, vol. 5, No. 1,h. 96.

Istilah lain dari hasil belajar adalah prestasi belajar yang menunjukkan tingkatan hasil belajar. Menurut Arikunto menyatakan “prestasi adalah hasil belajar”. Prestasi belajar sebagai hasil belajar di tingkat sekolah menengah biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai yang berupa angka. Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi²⁸.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi tiga bagian :

1. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri siswa yakni kondisi psikologis yang berhubungan dengan jiwa siswa dan keinginan yang meliputi intelegensi, minat dan perhatian, bakat, motif serta kematangan.

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar. Artinya hasil belajar yang dicapai akan sangat bergantung kepada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya²⁹.

b. Minat dan perhatian

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang terhadap sesuatu, sedangkan perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Perhatian dapat dipupuk dengan memberikan stimulus yang baru, beraneka ragam atau berorientasi tinggi. Minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak

²⁸ Iswanto dan Pairun Roniwijaya, h 97.

²⁹Mulyasa, *Implementasi Kurikulum : Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), 193-194.

sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik, dengan adanya minat siswa terhadap materi pelajaran akan memberikan hasil positif terhadap hasil atau prestasi belajarnya.

c. Bakat

Bakat atau attitude menurut Hilgard adalah the capacity of learn. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar³⁰. Kemampuan ini akan terwujud menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar atau berlatih. Secara umum bakat mirip dengan intelegensi. Melihat hubungan yang erat antara bakat dengan hasil belajar, maka terdapat dua alasan mengapa bakat harus diketahui oleh guru sebagai pendidik dan orang tua sebagai penanggung jawab masa depannya.

Pertama, orang tua guru dapat memenuhi segala kebutuhan anak berbakat tersebut sehingga bakat yang dimiliki meliputi kebutuhan kognitif maupun kebutuhan afektif.. Tujuan pemilihan lingkungan pendidikan tersebut tidak lain adalah membantu anak untuk memahami diri sendiri agar menerima bakat yang dimiliki sebagai suatu anugerah yang harus disyukuri dan dikembangkan, bukan sebagai suatu beban³¹.

Kedua, orang tua dan guru dapat membantu memberikan informasi yang diperlukan untuk mengembangkan bakat anak tersebut. Transfer informasi yang terjadi diantara orang tua dan guru kepada siswa akan menjadi sebuah dukungan yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Motif

James Drever mengemukakan terkait motif yaitu : motives is an affective-conative which operates in determining the direction of an individual's behavior to toward an end or goal,

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 57

³¹Abdul Wahab, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h.108

consoustlyapprehended or unconsiously. Motif yang berpengaruh terhadap sebesar- besar usaha dan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar.

e. **Kematangan**

Kematangan adalah tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

2. Faktor Eksternal

Di samaping adanya beberapa faktor internal di atas, ternyata potensi anak dalam belajar juga dipengaruhi olrh beberapa faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

a. **Cara Orang Tua Mendidik**

Cara orang tua mendidik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo yang menyatakan bahwa “ keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak misalnya : acuh terhadap belajar anak dan sebagainya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik anak dalam memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Karena orang tua yang terlalu kasihan terhadap anak bahkan tidak sampai hati untuk memaksa anak untuk belajar, bahkan membiarkan saja jika anaknya tidak belajar dengan alasan apapun adalah benar, sebab jika hal ini dibiarkan qkqn menjadi anak nakal, berbuat seenaknya dan akan menimbulkan kekacauan dalam belajar anak. Mendidik anak dengan cara terlalu keras juga salah, sebab dengan cara demikian anak akan merasa ketakutan dan akhirnya tidak suka terhadap belajar. Bahkan dengan ketakutan tersebut dapat menyebabkan gangguan jiwa akibat tekanan- tekanan yang dilakukan orang tua.

b. Pengertian Orang Tua

Anak yang belajar memerlukan dorongan dari orang tua. Bila anak sedang belajar tidak boleh ada gangguan dalam bentuk apapun. Terkadang anak mengalami lemah semangat, kewajiban orang tua adalah memberi pengertian dan dorongan semangat dan motivasi untuk membantu kesulitan- kesulitan yang dialami oleh anak- anak.

c. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara orang tua dengan anak. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain juga ikut mempengaruhi belajar anak. Sebetulnya relasi antara anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga tersebut.

d. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.

e. Faktor Sekolah

Ada beberapa hal yang mempengaruhi potensi anak dalam belajar adalah juga dipengaruhi dari faktor sekolah yang menyangkut beberapa hal penting yaitu sebagai berikut :

1) Kurikulum

Kurikulum adalah a *plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi yang harus disampaikan oleh guru harus sesuai dengan kurikulum yang ada.

2) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo- karo mendefinikan mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang tersebut menerima, menguasai dan mengembangkannya. Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.

3) Guru

Guru mempunyai peran penting dalam menentukan hasil belajar dan prestasi siswa, karena hampir seluruh aktivitas siswa sangat bergantung kepada guru. Dalam hal ini efektivitas pengelolaan bahan ajar, lingkungan dan instrument sebagai faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Guru sebagai demonstrator, sehingga guru harus menguasai materi pembelajaran dan senantiasa mengembangkan kemampuan dalam bidang ilmu yang dimilikinya.
- b) Guru sebagai pengelola kelas, sehingga guru bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan fisik kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan serta membimbing proses intelektual, sosial, emosional, moral dan spiritual dalam kelas, serta mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.
- c) Guru sebagai fasilitator, peran guru ini erat kaitannya dengan perannya sebagai pengelola kelas.
- d) Guru sebagai mediator, guru bukan hanya sebagai penyampai informasi melainkan juga perantara hubungan antar siswa.
- e) Guru sebagai evaluator, sehingga guru harus mampu menilai proses dan hasil belajar yang telah dicapai, serta memberikan

umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah disampaikan.

f. Faktor Lingkungan Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat memiliki dampak menguntungkan tetapi juga dapat merugikan. Menguntungkan bagi perkembangan pribadinya. Merugikan apabila siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan dalam masyarakat. Hal ini dapat mengganggu belajar siswa. Apabila siswa tidak bijak dalam mengatur waktu. Media massa memiliki dampak positif dan juga negative bagi perkembangan belajar siswa.

Pengaruh dari teman akan lebih cepat masuk ke dalam jiwa siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa dapat memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga mempengaruhi belajar siswa. Kehidupan masyarakat yang bermacam-macam akan berpengaruh kuat terhadap belajar siswa. Orang tua perlu mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

d. Motivasi dalam Belajar

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Berdasarkan rumusan di atas motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh sesuatu motif. Dalam belajar motivasi memiliki peranan yang penting. Motivasi belajar di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Motivasi Instrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif karena tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif karena adanya perangsang dari luar.

4. Tinjauan Pembelajaran PAI

a. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama islam

Dalam Bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta'lim, al-tarbiyah, dan al-ta'dib. Al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Amsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses).³²

endidikan Agama islam adalah proses seseorang untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik tentang Agama Islam, baik pemahaman makna Agama Islam, tujuan Agama Islam, serta implementasi Agama Islam yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.³³

Secara umum Pendidikan Agama Islam mencakup tentang pendidikan akhlak, keimanan, Al Qur'an, Al Hadits, fiqih/ilmu ibadah dan sejarah yang berkaitan dengan nabi-nabi terdahulu.³⁴ Sejatinnya, dalam perkembangannya PAI juga mulai menyelaraskan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran – ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami,

³² Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-88.

³³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 87.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 130.

menghayati dan mengamalkan ajaran – ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, seta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah³⁵. Alquran menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai dua fungsi yang sekaligus mencakup dua tugas pokok yaitu :

- a. Manusia sebagai khalifah allah di bumi untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya.
- b. Manusia sebagai hamba allah yang ditugasi untuk menyembah dan mengabdikan kepadanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran 2 : 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “ Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Allah berfirman, “Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”³⁶

Dr. Ahmad Tafsir juga mendefinisikan pendidikan agama islam adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan

³⁵Mukniah, *manajemen pembelajaran pendidikan agama islam*, (STAIN Jember Press, 2013), h. 44.

³⁶ Q.S al-Baqorah 2 : 30

bahwa yang dimaksud dengan pengembangan pribadi yaitu mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang tua (guru / dosen). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal dan hati³⁷.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai kholifah Allah dan sebagai ‘Abdullah. Adapun rincian – rincian tujuan pendidikan agama islam seperti yang telah dikemukakan dalam pakar islam, “ Athiyah Al Abarasyi adalah :

- a. Untuk membantu pembentukan akhlakul karimah.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan roh islamiah.
- d. Menyiapkan peserta didik dari segi professional.
- e. Persiapan untuk mencari rizki.

Menurut Ahmad Tafsir, manusia dididik tujuannya agar mampu merealisasikan tujuan kehidupannya, yaitu untuk beribadah kepada Allah. Allah berfirman dalam Al Quran, 51 : 56



Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam mempunyai karakteristik dan ciri khusus yang bisa membedakannya dengan pendidikan lainnya. Karakteristik tersebut bisa dilihat pada beberapa pendapat yaitu sebagai berikut :

- a) Dari segi tujuan bahwa pendidikan agama islam tidak hanya menyiapkan peserta didik untuk bisa hidup di dunia saja tetapi

³⁷ Ahmad Tafsir, ilmu pendidikan dalam perspektif Islam, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26

juga menyiapkan kehidupan kelak di akhirat, tidak hanya memenuhi kebutuhan diri tetapi kehidupan sosialnya.

- b) Dari segi dasar secara prinsip dasar dari pendidikan agama islam adalah al-Quran dan Hadis, nilai – nilai sosial dan warisan pemikiran islam.
- c) Dari segi guru. Guru dalam pendidikan agama islam mempunyai profil yang berbeda dengan guru pada umumnya. Seperti sifat zuhud, bersih dan suci hatinya. Ikhlas dalam bekerja, pemaaf dan tidak mudah marah, lapang dada dan sabar, menjaga kehormatan diri, mencintai peserta didik, memahami minat, tabiat, perasaan dan kemampuan serta mengkaji ilmu pengetahuan.
- d) Dari segi materi mengajak proses rububiyah (tauhid) kemanusiaan dan sosial, alam semesta, lingkungan dan ilmu pengetahuan.
- e) Dari segi metodologi. Metodologi pendidikan agama islam bersifat holistik transcendent, rasional, partisipatori, luwes dan dapat mengembangkan potensi manusia yang demokratis³⁸.

Azyumardi Azra berpendapat bahwa karakteristik pendidikan agama islam adalah :

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah yang berlangsung sepanjang hayat.
- b. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Allah SWT dan masyarakat.
- c. Pengakuan adanya potensi dan kemampuan pada diri peserta didik untuk berkembang dalam satu kepribadian yang utuh.
- d. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan disantuni agar potensi – potensi yang dimilikinya dapat terakumulasi dengan baik.

³⁸ Mukniah, *manajemen pembelajaran pendidikan agama islam*, (STAIN Jember Press, 2013), h. 46

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik pendidikan agama islam adalah :

- a. Secara umum pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran / kuliah yang dikembangkan dari ajaran – ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Ajaran – ajaran tersebut terdapat dalam al-Quran dan Hadis.
- b. Prinsip – prinsip dasar pendidikan agama islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran islam yaitu : aqidah, syariah dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman atau keyakinan yakni sebagai pondasi. Syariah merupakan penjabaran dari konsep islam dan sebagai implementasi dari keyakinan keimanan seseorang. Akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan yang juga buah dari keimanan dan keislaman seseorang. Berdasarkan ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk yang terkait dengan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni budaya.
- c. Mata pelajaran / kuliah pendidikan agama islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran islam tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran – ajaran islam dalam kehidupan sehari – hari dengan menanamkan pada tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.
- d. Tujuan diberikannya mata pelajaran / kuliah pendidikan agama islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki pengetahuan yang luas tentang islam dan berakhlakul karimah, oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai mata pelajaran pendidikan agama islam. Dan mengandung muatan pendidikan akhlak dan semua pendidikan bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik.³⁹

³⁹ Mukniah, h.48

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi pengaruhnya akan dampak dalam kehidupan yang kongkrit. Pendidikan agama islam memiliki beberapa fungsi yaitu :

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan – kesalahan, kekurangan – kekurangan dan kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari – hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal – hal yang negative dari lingkungannya atau dari budayalain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata) system dn fungsi sosialnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak – anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain. ⁴⁰

⁴⁰ Mukniah, h. 50

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya disamping itu penelitian ini membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi tesis dan sebagainya). Dengan menggunakan langkah ini maka akan terlihat sejauh mana posisi peneliti hendak dilakukan antara lain :

1. Skripsi Dyah Ayu Dewi Subiyati tahun 2012 yang berjudul “ Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Keputrana Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode Mind Mapping dan metode Ceramah terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Keputrana Yogyakarta.
2. Skripsi Ulfa Devayuni Utami yang berjudul “ Perbedaan Penerapan Metode Mind Mapping Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Elektronika Dsar Di SMK Negeri 2 Singosari. Dari hasil analisa data dan pembahas yang telah dijelaskan kelompok siswa eksperimen yang pembelajaran menggunakan strategi belajar peta konsep lebih tinggi dari pada skor akhir siswa kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.
3. Skripsi Eric dwi Putra yang berjudul “ Perbandingan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu LKS Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N Terbuka 1 Gumukmas. Berdasarkan hasil analisa terdapat perbandingan model pembelajaran mind mapping Berbantu LKS Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N Terbuka 1 Gumukmas.

Persamaannya sama- sama menggunakan metode mind mapping dan metode ceramah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan pada penelitian terdahulu sekolah tersebut belum menerapkan tahfizul quran, sedangkan peneliti sekarang sudah menerapkan tahfizul quran di setiap sekolah dan keterbaharuan dengan adanya program tahfizul quran maka semakin banyak siswa yang berkeinginan masuk ke sekolah tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Ahmad D.Marinba “ tujuan terakhir pendidikan agama islam adalah terbentuknya kepribadian muslim” yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek- aspeknya baik tingkah laku maupun filsafat hidup dan kepercayaan menunjukkan pengabdian kepada tuhan yang Maha Esa dan menyerah diri kepadanya⁴¹.

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan dan pengetahuanyang akan diukur dari nilai hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

Jadi, hasil belajar siswa yang dimaksud merupakan pengetahuan yang dicapai siswa dari pembelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar di sekolah dari hasil dari hasil tes atau ujian yang diberikan oleh guru.

Untuk pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan seharusnya guru memiliki variasi- variasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak terlalu monoton yang nantinya akan berpengaruh pada siswa.

Dalam pembelajaran agama islam, siswa harus berbuat dan menentukan sendiri agar terlihat langsung dalam pembelajaran. Salah satu pembelajaran yang sejalan sejalan dengan itu adalah pembelajaran aktif yaitu metode mind mapping.

Menurut Melvin L.Silberman dalam buku *Active Learning 101 cara belajar siswa aktif* mind mapping adalah pemetaan pemikiran merupakan cara

⁴¹ Hisyam Zaini, Bermawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD,2002),h.113

kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan mencatat apa yang dipelajari atau merencanakan tugas baru⁴².

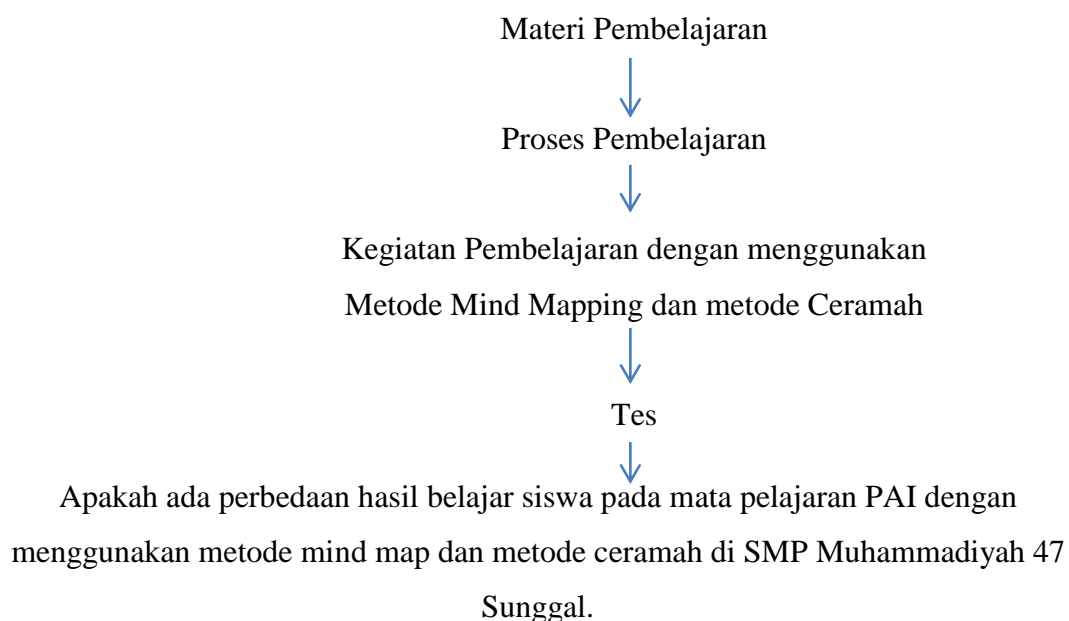
Dari sini kita dapat mengetahui adanya keunggulan dari metode mind map antara lain:

1. Metode mind map lebih mendorong motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar.
2. Suasana belajar lebih menyenangkan daripada dengan metode lain.
3. Mendorong siswa untuk lebih menguasai keterampilan.

Setelah mengkaji metode mind map dan hasil belajar serta keterkaitan teoritis penelitian berasumsi bahwa diduga terdapat pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan metode mind map.

Bagan 1

Kerangka berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis secara bahasa berasal dari kata hypo artinya dibawah dan thesa artinya kebenaran. Jadi hipotesis adalah dibawah kebenaran. Secara istilah

⁴² Melvin L.Silbernam, *Active Learning 101 cara belajar siswa Aktif.Op.Cip*,h.200

hipotesis diartikan sebagai perkiraan, dugaan, atau jawaban sementara terhadap masalah atau pertanyaan penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya setelah data dikumpulkan. Karena sifatnya masih dugaan atau jawaban sementara, maka setelah melalui prose pengujian, hipotesis itu bisa diterima atau ditolak sesuai hasil dengan pengujiannya⁴³.

Karlinger mengartikan hipotesis sebagai pernyataan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis itu bukan sekedar asumsi atau dugaan- dugaan peneliti. Tetapi dugaan itu harus mempunyai dasar atau landasan teoritis yang kuat, dalam arti dugaan itu harus berlandaskan pandangan teori yang sesuai atau hasil penelitian relevan yang dilakukan sebelumnya⁴⁴.

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diajukan hipotesis Penelitian sebagai berikut : Perbedaan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Metode Mind Mapping dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis alternatif (H_a) :
“ Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam antara menggunakan metode mind mapping dengan metode ceramah di SMP Muhammadiyah 47 sunggal”.
2. Hipotesis nihil (H_0) :
“ Tidak ada perbedaana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam antara menggunakan metode mind mapping dengan metode ceramah di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal”.

⁴³ Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cita Pustaka Media: 2006 , h.82

⁴⁴ Syukur Kholil, h.83

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian ialah langkah untuk memperoleh data atau informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu. Peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Dalam penelitian eksperimen terdapat perlakuan (treatment), penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikannya⁴⁵.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Pemilihan rumus yang akan digunakan, kemudian disesuaikan dengan jenis penelitian dan homogenitas populasi.

Secara umum penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik sebagai paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti mencari data – data deskriptif tentang hasil belajar siswa dalam penggunaan metode mind mapping dan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL yang membutuhkan pendekatan peneliti serta membutuhkan pengamatan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 112.

ini penulis mendeskripsikan temuan – temua yang merupakan data bersama yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. lokasi penelitian

Sebagai peneliti harus memiliki waktu dan tempat dalam meneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian. Adapun tempat Peneliti inibertempat di SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL yang beralamat di jalan Sei Mencirim, Medan Krio kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap mulai dari pengajuan judul, dan kemudian dilanjutkan dengan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian di lakukan pada semester genap pada bulan juni sampai selesai.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian atau pengamatan dan memiliki sifat- sifat yang sama⁴⁶. Dengan kata lain populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti⁴⁷.

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, peristiwa dan benda yang tinggal dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian⁴⁸.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan⁴⁹.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah berjumlah 71 siswa dan dibagi menjadi dua kelas, dan sampel penelitian diambil dari populasi. Berdasarkan karakteristik yang telah

⁴⁶ Nuryadi et.al, *Dasar- dasar statistic Penelitia*, (Yogyakarta: Ngringinan Palbapang Banbul : 2017),h.8

⁴⁷ Nuryadi et.a, h.9

⁴⁸ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003) h. 53-54

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R d D* (Bandung: Alfabeta,2014). Cet.14,h.60

dijelaskan maka pemilihan sampel digunakan dengan teknik purposiv sampling. Purposiv sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan, jadi pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan guru, guru memberikan kelas VII A dan VII B.

Table 1.1

Populasi peserta didik kelas VII Semester Genap

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas VII - A	35
2.	Kelas VII - B	36
3.	Kelas VII – C	37
4.	Kelas VII – D	37
Jumlah		145

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan⁵⁰. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁵¹. Dengan demikian, sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi melalui cara-cara tertentu yang dapat mewakili populasi.

Sedangkan menurut Husain dan Purnomo sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atau populasi⁵².

Menurut Arikunto jika jumlah populasi kurang dari 100, maka hasil sampel diambil dari jumjal populasi. Jika sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII – A dan kelas VII – B yang berjumlah 71 siswa.

⁵⁰ Nurtadi et.al h. 8

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Ibid, h. 118.

⁵² Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kyantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), cet,1,h. 379.

3. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel adalah sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Margono (2004) menambahkan penentuan sampel ini harus disesuaikan dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat dan penyebaran populasi agar sampel yang diperoleh dapat mewakili populasi (bersifat representatif).

Teknik pengambilan sampel merupakan salah satu proses yang penting dalam melakukan sebuah penelitian⁵³. Karena kesalahan dalam pengambilan sampel dapat mengakibatkan ketidaksesuaian hasil data penelitian dengan kenyataan.

Dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII- A dan siswa kelas VII-B Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, nilai dari orang lain, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan ditarik kesimpulan.⁵⁴ Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas.

1. Variabel bebas (independent variabel) variabel X

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah

X_1 = hasil belajar siswa dengan menggunakan metode mind map

X_2 = hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel menurut Sugiyono (2015, h.38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi

⁵³ Nuryadi et.al, *Dasar- dasar statistic Penelitia*, (Yogyakarta: Ngringinan Palbapang Banbul : 2017), h.9.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2014). Cet. 14,j.60

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Metode mind map adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang peserta didik mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik
3. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang menunjukkan tingkatan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan yang membentuk dan mendidik tingkah laku seseorang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam rangka mencari data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, maka disini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

1. Tes

Menurut Arikunto tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok⁵⁵. Tes soal yang berupa esay diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuannya.

Tes dalam penelitian ini berupa post-test

a. Post-test

Tes akhir posttest merupakan test yang ditujukan untuk mengetahui siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru / pendidik. Posttest dilaksanakan sesudah mempelajari materi yang diajarkan. Soal – soal ini dibuat dari bahan materi yang telah dipelajari.

⁵⁵ Derry Haryo Kadarisman, “*pengaruh Pembelajaran Konstektual Terhadap hasil Belajar*”, (Surabaya: 2018),h.6.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian – kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal – hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola – pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi⁵⁶.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang aktualisasi atau kondisi spiritual guru melalui pengamatan. Disini peneliti berperan sebagai pemeran serta sebagai pengamat, peneliti terjun langsung ke lapangan dan bergabung ke dalam kelompok guru sekaligus melakukan pengamatan bahwa mereka sedang diamati.

Menurut Sukmadinati menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁵⁷.

Dari ketiga pendapat di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan

⁵⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),h.224.

⁵⁷ Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), cet,1,h.124

mencatat data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah

Teknik pengumpulan data dengan dokumen ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen- dokumen.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Ibnu Hajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Sehingga diperlukan teknik pengembangan skala atau alat ukur untuk mengukur variabel dalam pengumpulan data yang lebih sistematis. Salah satu implementasi skala pengukuran adalah membantu dalam memperkirakan minat atau perilaku individu atau kelompok terhadap orang lain dan lingkungan⁵⁸.

1. Penyusunan Instrumen

Banyaknya instrumen penelitian bergantung pada banyaknya jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian⁵⁹. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan berupa tes hasil belajar pendidikan agama islam (PAI).

2. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Validitas adalah

⁵⁸ Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kyantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), cet,1,h. 384

⁵⁹ 12 Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2007). h.119)

apabila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur⁶⁰. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah tes valid atau tidak. Sebuah tes valid bila tes dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur⁶¹.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan⁶². Berarti suatu tes yang reliabel akan mempunyai hasil yang sama walaupun telah dilakukan berulang-ulang⁶³. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk menguji cobakan tes kepada siswa lain diluar sampel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya valid. Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu alat ukur yang digunakan evaluator ketika melakukan evaluasi. Alat ukur atau instrumen yang akan disusun harus memiliki validitas dan reliabilitas, agar data yang diperoleh dari alat ukur itu bisa valid.

Validitas merupakan salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Untuk menentukan apakah tes hasil belajar telah memiliki validitas atau daya ketetapan mengukur⁶⁴. Jadi uji validitas adalah sebuah alat ukur yang ditujukan dari kemampuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.125

⁶¹ Winarni, *Penelitian Pendidikan (Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB, 2011)* h. 193

⁶² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 48

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan manual. Pengukuran dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir pertanyaan dengan total score variabel. Dan menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai t hitung $> t$ maka disimpulkan butir pertanyaan valid, dan sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid (Ghozali, 2016: 52).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penyiapan peserta didik untuk menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai keIslaman, intelek, religius dan nasionalis⁶⁵.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (\text{sugiono, 2001 : 252})$$

Keterangan rumus :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = jumlah sampel

x = Cari tempat pernyataan

y = skor total item pernyataan

$\sum x$ = jumlah skor item pernyataan (soal esay)

$\sum y$ = jumlah skor total item ternyata (soal esay)

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel⁶⁶. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

⁶⁵ Rofiu Rutab, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Taqwal Ilah*, (Semarang: 2008), h. 42.

Ghozali (2016: 48) menjelaskan bahwa pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengukuran sekali saja (one sot). Selanjutnya hasil dari pengukuran dibandingkan dengan pertanyaan lain menggunakan uji statistic Cronbach's Alpha (a) Nunnally, dan suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right] \quad (\text{ arikunto, 2001 : 163 })$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyak butir

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma 1^2$ = varian total

3. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Prof. Dr. S. Nasution adalah pertanyaan tentatif yang merupakan dugaan mengenai apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya⁶⁷.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1}{n_1} + \frac{s_2}{n_2}}} \quad (\text{ Sudjana 1992 : 239 })$$

Keterangan rumus sebagai berikut :

X_1 = rata – rata variabel x_1

X_2 = rata – rata variabel x_2

N_1 = jumlah siswa variabel x_1

⁶⁶ Hendri dan Roy Setiawan, “Pengaruh Kompetensi Kerja dan Kompensasi terhadap kinerja karyawan Di PT. Samudera Bahan Utama”, Agora, vol.5, h. 4

⁶⁷ Nuryadi et.al, *Dasar- dasar statistik Penelitia*, (Yogyakarta: Ngringinan Palbapang Banbul : 2017),h.74.

N_2 = jumlah siswa variabel x_2

S_1 = standar deviasi atau variansi 1

S_2 = standar deviasi atau variansi 2

untuk melihat nilai t tabel (t_t) digunakan :

diketahui = $n_1 + n_2 - 2$ dengan ketentuan

jika $t_h \geq t_t$ maka H_a = diterima

H_o = ditolak.

Jika $t_h < t_t$ maka H_o = diterima

H_a = ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

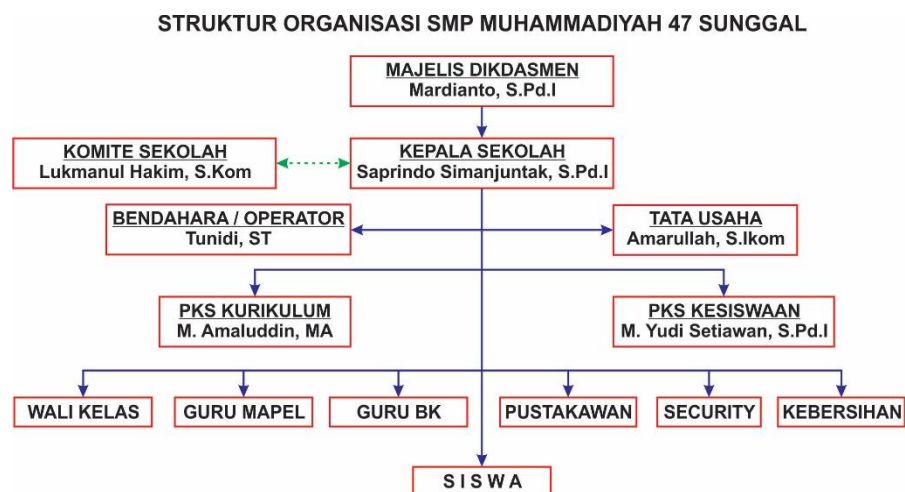
Sejarah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sekitar awal tahun 1980, Muhammadiyah lahir tumbuh dan berkembang di kecamatan Sunggal khususnya Di Desa Medan Krio dan Desa Sei Mencirim, pada saat itu Medan Krio merupakan ranting Muhammadiyah Cabang Sei Sekambang. Seiring dengan perkembangan jamaah Muhammadiyah, dan dianggap sudah memenuhi syarat dibentuknya kepengurusan tingkat cabang. Salah satu syaratnya adalah memiliki amal usaha yaitu sekolah SMP. Maka Muhammadiyah calon cabang Sunggal membeli sekolah SMP Pembina menjadi milik perserikatan Muhammadiyah.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 47 Sunggal didirikan pada tanggal 12 september 1988, didirikan secara resmi perserikatan Muhammadiyah Cabang Sunggal. Keberadaan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sangat dibutuhkan, jamaah anggota Muhammadiyah khususnya dan masyarakat Medan Krio pada Umumnya karena pada waktu itu belum ada sekolah umum SMP di daerah Medan Krio.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 47 Sunggal yang dekat dengan jalan utama, terletak di jalan raya dan mudah terjangkau angkutan umum. Salah satu satuan pendidikan dengan jenjang beralamat di Jl Sai Mencirim No. 60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kota Medan merupakan sekolah yang cukup baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik gedung sekolah dan sarana dan prasarana sudah cukup baik, seperti ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, TU dan masjid berada di depan sekolah. Disamping itu didukung oleh komponen sekolah yang memiliki intensitas kerja sama yang baik dan teratur baik dalam hal kinerja guru maupun pelaksanaan program akademik.⁶⁸

⁶⁸ *Sumber Data dan Arsip* Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 47 Sunggal.

Seiring berjalannya waktu, SMP Muhammadiyah 47 Sunggal terus mengalami perkembangan, pada waktu awal berdiri jumlah rombel pada saat itu hanya tiga rombel, gedung hanya empat ruang (1 ruang kantor dan 3 ruang kelas). Jumlah siswa 90 orang dan pada saat ini jumlah ruang ada 15 ruang kelas dan 6 kelas ruang Sampras. Dan di Sekolah Menengah Pertama(SMP Muhammadiyah 47 Sunggal) juga menyediakan fasilitas Sarana dan prasarana sekolah yaitu sebagai berikut : lapangan parkir, lapangan olah raga, ruang kelas, laborotorium, perpustakaan, ruang uks dan ruang guru dan sebagainya.



2. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran karena guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk membentuk karakter anak didik menjadi terdidik, terbimbing, terarah dan terlatih baik jasmani dan rohani. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses pembelajaran. Adapun guru yang bertugas di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal berjumlah 29 orang. Dengan rincian 1 orang kepala sekolah dan 1 orang wakil kepala sekolah, 14 orang guru tetap (PNS) 12 orang guru tidak tetap (guru bantu), Staf tata usaha 2 orang dan Staf perpustakaan 1 orang.

3. Keadaan Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal pada tahun ajaran 2020/2021 saat ini sebanyak 601 siswa, dan ada 13 kelas terdapat pada table dibawah ini :

Data Siswa Dalam Sepuluh Tahun Terakhir

Table 4.1

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (VII+ VIII + IX)	
		Jlh Siswa	jlh R.S	Jlh Siswa	Jlh R.S	Jlh Siswa	Jlh R.S	Jlh Siswa	R. B
2010/2011	144 orang	144 orang	3 rbl	168 orang	4 rbl	200 orang	5 rbl	512 orang	12 rbl
2011/2012	160 orang	160 orang	4 rbl	140 orang	4 rbl	162 orang	5 rbl	462 orang	12 rbl
2012/2013	161 orang	161 orang	4 rbl	164 orang	4 rbl	115 orang	4 rbl	440 orang	11 rbl
2013/2014	163 orang	163 orang	4 rbl	160 orang	4 rbl	141 orang	3 rbl	464 orang	12 rbl
2014/2015	183 orang	185 orang	5 rbl	161 orang	4 rbl	160 orang	4 rbl	506 orang	13 rbl
2015/2016	155 orang	162 orang	4 rbl	189 orang	5 rbl	156 orang	4 rbl	5067 orang	13 rbl

2016/2017	136 orang	138 ora ng	4 rbl	156 oran g	4 rbl	187 orang	5 rbl	471 orang	13 rbl
2017/2018	153 orang	153 ora ng	5 rbl	136 oran g	4 rbl	164 orang	4 rbl	453 orang	13 rbl
2018/2019	194 orang	187 ora ng	6 rbl	153 oran g	5 rbl	128 Oran g	4 rbl	468 orang	15 rbl
2019/2020	200 orang	194 ora ng	6 rbl	188 oran g	6 rbl	150 orang	5 rbl	532 orang	17 rbl
2020/2021	160 orang	157 ora ng	4 rbl	191 oran g	5 rbl	189 orang	6 rbl	537 orang	15 rbl
2021/2022	150 orang	160 ora ng	5 rbl	162 oran g	4 rbl	190 orang	5 rbl	512 orang	14 rbl

Table 4.2
Daftar Jumlah Siswa- siswi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal tahun ajaran
2020/2021

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1	Kelas VII –A	21	14	35 siswa
	Kelas VII –B	15	21	36 siswa
	Kelas VII – C	25	12	37 siswa
	Kelas VII – D	18	19	37 siswa
	Kelas Terpadu	8	6	14 siswa
	Jumlah			159 siswa
2	Kelas VIII-A	20	16	36 siswa

	Kelas VIII-B	24	13	37 sisw
	Kelas VIII – C	25	13	38 siswa
	Kelas VIII – D	20	19	39 siswa
	Kelas Terpadu	7	6	12 siswa
	Jumlah			162 siswa
3	Kelas IX- A	16	21	37 siswa
	Kelas IX- B	20	17	38 siswa
	Kelas IX – C	19	20	39 siswa
	Kelas IX – D	12	22	40 siswa
	Kelas Terpadu	17	19	36 siswa
	Jumlah			190 siswa

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

a. Visi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

1. Menciptakan sekolah yang dapat menyiapkan siswa calon pemimpin, unggul, kader Muhammadiyah, Bangsa dan Negara yang berdasarkan kepada kataqwaan kepada Allah SWT.
2. Menjadi sekolah yang berprestasi, bertaqwa dan berwawasan islam.

b. Misi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

1. Meningkatkan kegiatan imtaq
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
3. Meningkatkan kedisiplinan
4. Membiasakan siswa menggunakan bahasa inggris secara aktif
5. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
6. Meningkatkan dan mengintelsikan pembinaan olahraga dan seni
7. Meningkatkan kreatifitas dalam berkarya
8. Membiasakan siswa menggunakan bahasa arab secara aktif
9. Meningkatkan pembinaan dan pemahaman Al-quran dan As- sunnah

c. Tujuan SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Tujuan jangka pendek

1. Meningkatkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman nilai- nilai agama yang lebih nyata dan berkualitas
2. Mencapai nilai rata- rata Ujian Nasional 8,00
3. Dapat menghasilkan lulusan lulusan yang mampu bersaing untuk memasuki jenjang ke SMA Negeri
4. Meningkatkan disiplin di setiap waktu
5. Menjadikan di sekolah menjadi rumah kedua bagi semua warga sekolah
6. Semua warga sekolah dapat menguasai teknologi informasi melalui media internet
7. Meningkatkan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler
8. Menyalurkan bakat siswa dalam bentuk pertandingan dan olimpiade
9. Menumbuhkan penghayatan ajaran agama islam dalam aplikasi sehari- hari

Tujuan jangka panjang

1. Menjadi sekolah pilihan dan favorit
2. Terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat membantu pemerintah dalam upaya kecerdasan kehidupan bangsa
3. Meningkatkan kegiatan – kegiatan keagamaan dan sosial yang dapat menciptakan penghayatan sikap yang dapat langsung berguna bagi masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Belajar

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya Diperoleh bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternative(H_a) yang menyatakan hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran aktif Mind Mapping lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah.

Artinya sebelum diterapkan metode Mind Mapping dalam kegiatan belajar mengajar guru masih terfokus dengan metode lainnya. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkan metode mind mapping untuk kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif

dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor diantaranya siswa lebih semangat, aktif dan kreatif dengan adanya metode Mind Mapping semangat belajar dan perhatian yang lebih serius serta mengurangi rasa bosan dan malas.

Sebagaimana hasil yang telah dijelaskan di atas, dijelaskan bahwa Ha diterimasehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping dengan menggunakan metode ceramah pada materi Asmaul Husna.

C. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bagian deskripsi karakteristik responden yaitu mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang materi asmaul husna. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan soal berupa esay. Dari hasil esay yang telah diisi oleh responden maka didapat data identiitas responden.

D. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang akan digunakan pada saat penelitian. Instrument dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik. Sebelum instrument disajikan terlebih dahulu dilakukan penelaah dan menganalisa uji coba instrument. Berdasarkan data hasil instrument hasil belajar psesrta didik pada mata pelajaran PAI diperoleh dengan melakukan uji coba tes hasil belajar yang terdiri dari 15 butir soal yang berbentuk esay *posstest* tentang materi asmaul husna. Uji coba dilakukan pada 37 peserta didik di kelas VII-C dan VII- D di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan dengan berdasarkan tes esay dan pemberian skor kepada sampel penelitian, maka hasil skor dapat menjabarkan sebagai berikut :

Tabel
Nilai – nilai variabel X_1 dan X_2

No	X_1	X_2
1	72	70
2	76	67
3	64	62
4	61	70
5	69	66
6	71	69
7	68	68
8	72	85
9	74	70
10	74	75
11	76	88
12	75	89
13	85	88
14	78	87
15	74	86
16	83	74
17	87	79
18	91	80
19	85	80
20	81	83
21	76	94
22	82	90
23	80	92
24	85	66
25	78	75
26	85	79
27	82	84
28	83	80

29	80	81
30	80	66
31	73	84
32	78	88
33	80	71
34	74	77
35	65	72
36	76	76
37	80	75
38		93

Keterangan :

X_1 = Hasil belajar siswa menggunakan metode mind mapping

X_2 = Hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah

Uji validitas kelas XII-C

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	72	9	5184	216
2	2	76	2	5776	152
3	3	64	9	4096	192
4	3	61	9	3721	183
5	3	69	9	4761	207
6	2	71	4	5041	142
7	2	68	4	4624	136
8	3	72	9	5184	216
9	3	74	9	5476	222
10	3	74	9	5476	222
11	3	76	9	5776	228
12	2	75	4	5625	150
13	3	85	9	7225	255

14	2	78	4	6084	256
15	3	74	9	5476	222
16	3	83	9	6889	249
17	3	87	9	7569	261
18	3	91	9	8281	273
19	2	85	4	7225	170
20	3	81	9	6561	243
21	3	76	9	5776	228
22	3	82	9	6724	246
23	3	80	9	6400	240
24	3	85	9	7225	255
25	2	78	4	6084	156
26	2	85	4	7225	170
27	3	82	9	6724	246
28	3	83	9	6889	249
29	2	80	4	6400	160
30	3	80	9	6400	240
31	3	73	9	5329	219
32	3	78	9	6084	234
33	3	80	9	6400	240
34	3	74	9	5476	225
35	3	65	9	4225	195
36	3	76	9	5776	228
37	3	80	9	6400	240
N = 37	$\sum X = 102$	$\sum Y = 2856$	$\sum X^2 = 288$	$\sum Y^2 = 221587$	$\sum XY = 7863$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{37 \cdot 7863 - (102)(2856)}{\sqrt{[37 \cdot 288 - (102)^2][37 \cdot 221587 - (2856)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{290931 - 291006}{\sqrt{[10656 - 10404][8198719 - 8139609]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-75}{\sqrt{(252.59110)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-75}{\sqrt{14895720}}$$

$$r_{xy} = \frac{-75}{3859.497377}$$

$$r_{xy} = 0,194$$

untuk menghitung KP / KD

$$Kp/ Kd = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

$$= (0,194)^2 \times 100\%$$

$$= 3,7636\%$$

Uji validitas metode ceramah

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	70	9	4900	216
2	3	67	9	4489	152
3	3	62	9	3844	192
4	3	70	9	4900	183
5	3	66	9	4356	207
6	3	69	9	4761	142
7	3	68	9	4624	136
8	3	85	9	7225	216
9	3	70	9	4900	222
10	3	75	9	5625	222
11	3	88	9	7744	228
12	3	89	9	7921	150
13	3	88	9	7744	255
14	3	87	9	7569	256
15	3	86	9	7396	222
16	3	74	9	8836	249

17	3	79	9	6241	261
18	3	80	9	6400	273
19	3	80	9	6400	170
20	3	83	9	7225	243
21	3	94	9	8836	228
22	3	90	9	9801	246
23	3	92	9	8464	240
24	3	66	9	4356	255
25	3	75	9	5625	156
26	3	79	9	6241	170
27	3	84	9	7056	246
28	3	80	9	6400	249
29	3	81	9	6561	160
30	3	66	9	4356	240
31	3	84	9	7056	219
32	3	88	9	7744	234
33	3	71	9	5041	240
34	3	77	9	5929	225
35	3	72	9	5184	195
36	3	76	9	5776	228
37	3	75	9	5625	240
N = 37	$\sum X = 111$	$\sum Y = 2888$	$\sum X^2 = 333$	$\sum Y^2 = 233151$	$\sum XY = 8464$

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{37 \cdot 8464 - (111)(2888)}{\sqrt{[37 \cdot 333 - (111)^2] [37 \cdot 233151 - (2888)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{313168 - 320568}{\sqrt{(12321 - 12321)(8626587 - 8340544)}}$$

$$r_{xy} = \frac{-7400}{\sqrt{0.286043}}$$

$$r_{xy} = \frac{-7400}{\sqrt{286043}}$$

$$r_{xy} = \frac{-7400}{5348298795}$$

$$r_{xy} = 0,1383$$

untuk menghitung Kp/Kd

$$\begin{aligned} Kp/Kd &= (r_{xy})^2 \times 100\% \\ &= (0,1383)^2 \times 100\% \\ &= 1,9126 \end{aligned}$$

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada peserta didik pembelajaran masih berpusat pada pendidik belum banyak menggunakan metode mind mapping dalam pembelajaran sehingga peserta didik mudah bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga kurang terlibatnya keaktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Perlu adanya perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode mind mapping dan metode ceramah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana dalam Al-Quran surah An-Nahl : 125 yang berbunyi :

أُذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk⁶⁹.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Swt mewajibkan kepada umat-Nya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode mind mapping secara baik dan benar. Berdasarkan data hasil instrument hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI diperoleh dengan melakukan uji coba tes hasil belajar yang terdiri dari 15 butir soal yang berbentuk esay *protest* dan *posstest* tentang materi asaul husna. Uji coba dilakukan pada 35 peserta didik di kelas VII-A dan VII-B di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan⁷⁰. Artinya kemampuan alat penilaian tersebut digunakan untuk memberikan hasil yang relative atau yang sama⁷¹. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk menguji cobakan tes kepada siswa lain diluar sampel. Uji reliabilitas tes pada penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}}$$

keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas tes secara total

r_{hh} = Koefisien korelasi product moment separuh bagian pertama tes dengan separuh bagian tes kedua dari tes tersebut.

1 dan 2 = bilangan konstan

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1+r_{hh}}$$

⁶⁹ Q.S An – Nahl : 125

⁷⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 48

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009),h.16

$$r_{tt} = \frac{2x0,194}{1+0,194}$$

$$r_{tt} = \frac{0,388}{1.194} = 0,32$$

2. Uji Hipotesis

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

penyelesaian perhitungan untuk mencari nilai t (t hitung)

X ₁	X ₂	X ₁ -X ₁	(X ₁ -X ₁) ²	X ₂ -X ₂	(X ₂ -X ₂) ²
66	60	-14	196	-11	121
60	60	-20	400	-11	121
67	61	-13	169	-10	100
67	62	-13	169	-9	81
68	62	-12	144	-9	81
68	63	-12	144	-8	64
69	63	-11	121	-8	64
70	64	-10	100	-7	49
71	65	-9	81	-6	36
73	65	-7	49	-6	36
74	66	-6	36	-5	25
75	67	-5	25	-4	16
77	67	-3	9	-4	16
79	67	-1	1	-4	16
79	68	-1	1	-3	9
80	69	0	0	-2	4
80	70	0	0	-1	1
81	70	1	1	-1	1

83	70	3	9	-1	1
84	71	4	16	0	0
84	72	4	16	-1	1
85	72	5	25	1	1
86	73	6	36	2	4
86	74	6	36	3	9
87	76	7	49	5	25
88	76	8	64	5	25
88	78	8	64	7	49
89	78	9	81	7	49
90	79	10	100	8	64
91	79	11	121	8	64
92	80	12	144	9	81
92	80	12	144	9	81
93	81	13	169	10	100
93	82	13	169	11	121
94	88	14	196	17	289
	88		3085	17	289
					2103
$\sum X_1 =$ 2809	$\sum X_2 =$ 2566		$\sum (X_1 - x_1)^2 =$ 3085		$\sum (X_2 - x_2)^2 =$ 2103

Rumus varians ini digunakan pada setiap sampel besar maupun kecil :

$$S_1^2 = \sum \frac{\sum (X_1 - x_1)^2}{n_1} = \frac{3085}{35} = 88$$

$$S_2^2 = \sum \frac{\sum (X_2 - x_2)^2}{n_2} = \frac{2103}{36} = 58$$

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{2809}{35} = 80$$

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{2566}{36} = 71$$

$$F_n = \frac{88}{58} = 1,51$$

$$t = \frac{80-71}{\sqrt{\frac{88}{35} + \frac{58}{36}}} = \frac{9}{\sqrt{146}} \frac{9}{12,08} = 0,75$$

$$r_{hitung} = 1,51$$

Melihat dari nilai r_{tabel} (r_t)

$$Dk : n_1 + n_2 - 2$$

$$= 35 + 36 - 2 = 69 \text{ uji } r_{tabel}$$

$$r_{tabel} = 0,75$$

Ternyata $t_{hitung} < 1,51$ dari pada $t_{tabel} 0,75$

Setelah nilai t_{hitung} yang diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf frekuensi mind mapping = 0,94 dan untuk menghitung persen dik : 86,49% sedangkan pada metode ceramah = 0,77 dan untuk menghitung persennya = 59,29%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-A di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Berdasarkan pengujian hipotesis maka disimpulkan bahwa

H_a : ada perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode mind mapping dan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

H_o : tidak ada perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode mind mapping dan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan Metode Mind Mapping dan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII-A dan VII-B di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Dan dapat disimpulkan bahwa :

4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebelum diterapkan metode mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa beradadalam katagori baik.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal setelah diterapkan metode mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa berada dalam katagori baik sekali hal ini menunjukkan pada kategori tertinggi dengan memperoleh nilai rata- rata 88,36 dari 35 peserta didik. Dengan demikian maka nilai hasil H_a diterima dan H_0 ditolak. Dalam artian ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode mind mapping pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islamdi kelsa VII di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.
6. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti bahwa menunjukkan hasil belajar dalam kelompok eksperimen diperoleh nilai rata- rata = 86,49 dan dalam kelompok control diperoleh nilai rata- rata = 59,29 Sehingga menunjukkkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t diperoleh hasil $t_{hitung} = 1,51$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 0,75$ maka $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode mind mapping dan

metode cerama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

B. Saran

88

Berdasarkan hasil penelitian apa temuan di lapangan, penulis menyarankan ada beberapa hal sebagai berikut:

1. Peserta didik harus dibiasakan belajar kelompok untuk melatih peserta didik dalam mengemukakan pendapat, tanggung jawab dan menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri untuk mempresentasi hasil belajar di depan kelas.
2. Pendidik harus menggunakan metode mind mapping ketika proses belajar mengajar untuk mempermudah memahami peserta didik.
3. Peneliti harus mengkaji lebih dalam lagi mengenai penggunaan metode mind mapping terutama ketika pengaturan waktu selama proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan maksimal.
4. Diharapkan kepada guru atau tenaga pendidik untuk lebih sering berinteraksi atau berkomunikasi dengan peserta didik, jadikanlah peserta didik sebagai teman, dan bangun kepercayaan kepada peserta didik. Agar nantinya peserta didik lebih menghargai guru baik di dalam ataupun luar kelas.
5. Disarankan kepada guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal khususnya guru PAI, untuk menerapkan metode mind mapping dan metode ceramah untuk mempermudah guru dan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
6. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan kepada peneliti lainnya untuk menyelidiki variabel yang relevan pada materi, situasi dan kondisi yang berbeda. Sehingga akan melahirkan generasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1975.
- Arikuno, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2014 .
- Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Buzan, Tony, *Buku Pinter Mind Mapping*, Jakarta: PT Granada, 2008.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Dwi Eric Putra, Lutfiah, *Perbandingan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbatu LKS dengan Model Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa*, vol.2
- Hardani et.al, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Haryo Derry Kadarisman, “*pengaruh Pembelajaran Konstektual Terhadap hasil Belajar*”, Surabaya: 2018.
- Hendri dan Roy Setiawan, “*Pengaruh Kompetensi Kerja dan Kompensasi terhadap kinerja karyawan Di PT. Samudera Bahan Utama*”. 2017.
- Indonesia, Republik, *UndangUndang RI No.20 Th.2003 tentang system pendidikan nasional, BAB 1, Pasal 1*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.
- Iswanto dan Pairun Roniwijaya, “ *pembelajaran model Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Kompetensi Sistem Kelistrikan Dan Instrumen*. 2015.
- Johan, et.al. *strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh:Universitas syiah Kuala. 2006.
- Karim, Abdul, *Social Science teaching*, Stain Kudus, jawa tengah, vol, 1. No.1
- Kholil, Syukur, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media: 2006.

Lukita Octavia Lukman Putri, *Mind Map Sebagai Model Pembelajaran Menilai Penguasaan Konsep dan Alat*, vol 2.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Melvin L.Silbernam, *Active Learning 101 cara belajar siswa Aktif.Op.Cip*

Mukniah, *manajemen pembelajaran pendidikan agama islam*, STAIN Jember Press, 2013 .

Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam Jakarta : Gaya Media Pratama*, 2008.

Nizar, Samsung dan Zainal Afandi Hasibuan, *hadis tarbawi, membangun kerangka pendidikan ideal persfektif Rasulullah*, Jakarta : kalam mulia, 2011.

Nuryadi et.al, *Dasar- dasar statistic Penelitia*, Yogyakarta: Ngringinan Palbapang Banbul : 2017.

Pratama, Yoga, *Jurnal Pendidkan kebahasaan dan Sesusastraan Indonesia Universitas Darma Persada*,

Q.S al-Baqorah 2 : 30

Q.S. al-Furqon, 25 : 63

Q.S an – nahl : 125

QS.Al-Ra'ad : 11

Q.S az-Zariat 51 : 56

Rizky, Raden Amaliah et.al, *Penerapan Metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar PAI*, Jakarta: Universitas Negeri, 2004.

Rutab, Rofiur, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Taqwal Ilah*, Semarang: 2008.

Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006 .

- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2003.
- Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Tambak, Syahraini, *Pendidikan Agama Islam enam metode komunikasi dalam pembelajaran pai*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014 .
- Tafsir, Abdul, ilmu pendidikan dalam perspektif Islam, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Wahab, Abdul, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998..
- Wiyoto, Sandu, *Dasar Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015.

Nomor : Istimewa Medan, 29 Oktober 2021
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Cut Muliana
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Cut Muliana yang berjudul "**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Drs.Lisanuddin,MPd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Cut Muliana

NPM : 1701020114

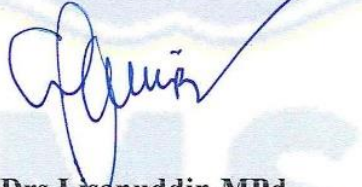
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal²³

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Oktober 2021

Pembimbing



Drs. Lisanuddin, MPd

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan

Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof Dr. Muhammad Qorib, MA

Lampiran 1

Butir soal berupa esay

1. Sebuatkan pengertian Asmaul Husna !
2. Tuliskan 10 asmaul husna beserta artinya !
3. Mengapa Allah itu Al-‘Alim ?
4. Mengapa Allah itu al- Kabir ?
5. Mengapa Allah itu Ar-Rahman ?
6. Jelaskan As- Sam’i ?
7. Jelaskan Al- Fattah ?
8. Jelaskan Al- Hasib ?
9. Jelaskan Al- Hakim ?
10. Jelaskan Al- Qayyum ?
11. Jelaskan Al- ‘Aziz ?
12. Jelaskan Al- adlu ?
13. Tuliskan tiga contoh perbuatan yang meneladani asmaul husna Al-Adlu !
14. Tuliskan tiga contoh perbuatan yang meneladani asmaul husna Al-Wahhab !
15. Sebutkan dalam surah apakah yang tercantum 86 kali asmaul husna ?

Lampiran 2

Nama – nama siswa dan nilai siswa kelas VII-C

No	Siswa	Nilai
1.	Aisyah Nabila Putri	70
2	Aji Kintera	67
3	Akbar	62
4	Akbarul Shobirin	70
5	Akta Thirty	66
6	Alfahira Zaura	69
7	Cindy Naila Sari	68
8	Dafa Abdullah Nadem	85
9	Dafa Alfarisi Sinaga	70
10	Fahmi Reza Falevi	75
11	Faiz Al-Rasyid	88
12	Faris Nauval	89
13	Hanafi	88
14	jaris Amnan	87
15	Julia Putri Ariska	86
16	Kiran Panca DEwi	74
17	Mirande Gali	79
18	M. Alif Ramadhan	80
19	Muhammad Dafa	80
20	M. Dapen Gunawan	83
21	Naddin	94
22	Nadia Dwi	90
23	Nafri Ardhan	92
24	Nurul Hafizah	66
25	Panji Setiawan	75
26	Prima Dana Saputra	79
27	Queen Samara	84

28	Rasyiq Aulia	80
29	Raziq Andra	81
30	Rizki Dede Afandi	66
31	Rizzi Annazril	84
32	Sammy	88
33	Sani Maulana	71
34	Shella	77
35	Shello Radit	72
36	Yogi Haryadi	76
37	Zakky Fuad	75

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Mata Pelajaran : Pendidikan agama Islam

Materi : Asmaul Husna

Kelas / Semester : VII / 2

Lokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

K1-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K2-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

K3-3 Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K4-4 Mencoba, mengelola dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, megurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATORPENCAPAIAN KOMPETENSI
1	Memahami makna asmaul husna al- husna al- ‘Alim, al=Kabir, as Sami’ dan al-Bashir.	1. menjelaskan pengertian al- husna 2. menyebutkan pengertian al asmaul husna 3. menjelaskan makna al- asmaul husna : al- ‘Alim, al=Kabir, as Sami’ dan al- Bashir.
2	Menyajiakn contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al- asmaul husna : al- ‘Alim, al=Kabir, as Sami’ dan al-Bashir.	1 mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteledanan dan sifat dari sifat al – Asmaul- Husna : al- Husna 2 mencontohkan perilaju yang mencerminkan keteladanan dari sifat al- Asmaul Husna : al – Kabir. 3 mencohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al – Asmaul Husna : as – Sami’ 4 mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al- Husna : al – Bashir

C. Tujuan Penjelasan

7. Pertemuan ke – 1

- a. Menjelaskan pengertian al- Asmaul Husna
- b. Menyebutkan pengertian al –Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as-Sami’, dan al-Bashir.

- c. Menunjukkan dalil naqli tentang Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.
 - d. Menjelaskan makna Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.
8. Pertemuan ke -2
- Menjelaskan pengertian al – Asmaul Husna
- Menyebutkan pengertian Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.
- Menunjukkan dalil naqli tentang Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.
- Menjelaskan makna al- Asmaul Husna al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.
9. Pertemuan ke – 3
- Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan terhadap sifat al- Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.

D. Metode Pembelajaran

- 1. Metode Scientific
 - a. Pendekatan : sainifik dan Projek Basic Learning (mind Mapping)
 - b. Metode : Ceramah, bermain peran, diskusi, tanya jawab dan penugasan.

E. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

- 1. Media
 - a. Media Pembelajaran
 - b. Buku cetak LKS
- 2. Alat
 - a. Laptop
 - b. Papan tulis
 - c. Spidol dan penghapus
 - d. Speaker active
- 3. Sumber Belajar
 - a. Buku cetak Pendidikan Agama Islam
 - b. Buku cetak LKS

F. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajarn dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi asmaul husna.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (90 menit)

- 1) Mengamati :
 - a)Guru menyajikan tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Allah.
 - b) Peserta didik mengamati tanyangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Allah.
 - c) Guru menyajikan dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah .
 - d) Peserta didik membaca dan mengamati dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah.
- 2) Menanya:
 - a) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah.

b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah.

c) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang iman kepada Allah dan dalil-dali naqlinya.

3) Eksplorasi

a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Allah Swt.)

4) Asosiasi:

a) Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping menghubungkan pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Allah Swt.

5) Komunikasikan:

a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

c. Penutup (20 menit)

1) Guru memberikan penguatan materi tentang iman kepada Allah.

2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik

3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5) Guru memberikan reward kepada “kelompok peserta didik terbaik”.

6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

G. Penilaian

1. Sikap spiritual

a. Teknik Penilaian : Penilaian diri

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

c. Kisi – kisi :

No.	Sikap / nilai	Butir Instrumen
1	Meyakini bahwa Allah Swt. mengetahui semua yang ada di langit dan di bumi.	Terlampir
2	Meyakini bahwa ilmu yang saya dapatkan adalah hasil jerih payah semata	Terlampir
3	Berbaik sangka kepada Allah Swt. dan orang lain karena tidak mengetahui apa yang terjadi pada orang tersebut.	Terlampir
4	Meyakini bahwa semua perbuatan dan pekerjaan manusia diketa-hui Allah Swt.	Terlampir
5	Meyakini bahwa saya boleh berkata semaunya karena tidak ada yang mendengarnya.	Terlampir

Instrumen : Terlampir

2). Pengetahuan

a. Teknik Penilaian : Tes Lisan

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian tes lisan

No .	Indikator	Butir Instrumen
1	Menunjukkan dalil naqli dan aqli terkait dengan iman kepada Allah	Tulislah Q.S An-Nisa yang menyatakan perintah beriman kepada Allah swt!
2	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Alim!
3	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Khabir!
4	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami’,	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Sami’!
5	Menjelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir	Jelaskan makna al-asmau al-husna al-Bashir!

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Mata Pelajaran : Pendidikan agama Islam

Materi : Asmaul Husna

Kelas / Semester : VII / 2

Lokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

G. Standar Kompetensi

K1-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

K2-2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, pedulu, santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

K3-3 Memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

K4-4 Mencoba, mengelola dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

H. Kompetensi Dasar dan Indikator

No.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATORPENCAPAIAN KOMPETENSI
1	Memahami makna asmaul husna al- husna al- ‘Alim, al=Kabir, as Sami’ dan al-Bashir.	1. menjelaskan pengertian al- husna 2. menyebutkan pengertian al asmaul husna 3. menjelaskan makna al- asmaul husna : al- ‘Alim, al=Kabir, as Sami’ dan al- Bashir.
2	Menyajiakn contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al- asmaul husna : al- ‘Alim, al=Kabir, as Sami’ dan al-Bashir.	1 mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteledanan dan sifat dari sifat al – Asmaul- Husna : al- Husna 2 mencontohkan perilaju yang mencerminkan keteladanan dari sifat al- Asmaul Husna : al – Kabir. 3 mencohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al – Asmaul Husna : as – Sami’ 4 mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat al- Husna : al – Bashir

I. Tujuan Penjelasan

10. Pertemuan ke – 1

- e. Menjelaskan pengertian al- Asmaul Husna
- f. Menyebutkan pengertian al –Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.
- g. Menunjukkan dalil naqli tentang Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.
- h. Menjelaskan makna Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.

11. Pertemuan ke -2

Menjelaskan pengertian al – Asmaul Husna

Menyebutkan pengertian Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.

Menunjukkan dalil naqli tentang Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.

Menjelaskan makna al- Asmaul Husna al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.

12. Pertemuan ke – 3

Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan terhadap sifat al- Asmaul Husna : al ‘Alim, al – Kabir, as- Sami’, dan al-Bashir.

J. Metode Pembelajaran

1. Metode Scientific

a.Pendekatan : sainifik dan Projek Basic Learning (mind Mapping)

b.Metode : mind mapping , diskusi dan tanya jawab

K. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1.Media

c. Power point

d. Buku cetak LKS

2. Alat

e. Laptop

f. Papan tulis

g. Spidol warna warni dan penghapus

h. Kertas karton / HVS

3. Sumber Belajar

- c. Buku cetak Pendidikan Agama Islam
- d. Buku cetak LKS

L. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan 1

c. Pendahuluan (10 menit)

- 8) Guru membuka pembelajarn dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 9) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah satu seorang peserta didik.
- 10) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.
- 11) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi asmaul husna.
- 12) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 13) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- 14) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

d. Kegiatan inti (90 menit)

- 2) Mengamati :
 - a) Guru menyajikan tayangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Allah.
 - b) Peserta didik mengamati tanyangan video/suara/gambar/tulisan tentang Iman kepada Allah.
 - c) Guru menyajikan dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah .
 - d) Peserta didik membaca dan mengamati dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah.

2) Menanya:

- a) Guru memberi kesempatan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai Iman kepada Allah.
- b) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai dalil-dalil naqli tentang iman kepada Allah.
- c) Peserta didik mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang iman kepada Allah dan dalil-dali naqlinya.

3) Eksplorasi

- a) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan (pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Allah Swt.)

4) Asosiasi:

- a) Setiap kelompok membuat simpulan mind mapping menghubungkan pengertian, dalil aqli dan naqli, ciri-ciri perilaku dan hikmah beriman kepada Allah Swt.

5) Komunikasikan:

- a) Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya dan kelompok lainnya memperhatikan/menyimak dan memberikan tanggapan.

c. Penutup (20 menit)

- 1) Guru memberikan penguatan materi tentang iman kepada Allah.
- 2) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi peserta didik
- 3) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- 5) Guru memberikan reward kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- 6) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 8) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

Lampiran 4 dokumentasi



Gambar 1 dan 2 Siswa sedang mengerjakan metode mind mapping



Gambar 3. Proses belajar mengajar kelas eksperimen dengan menggunakan metode mind mapping



Gambar 4. Proses belajar mengajar kelas kontrol dengan metode ceramah



Gambar 5. Siswa sedang mengerjakan soal post test



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 94/II.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

06 Safar 1443 H
13 September 2021 M

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Cut Muliana
NPM : 1701020114
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Ceramah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Gorib, MA

NIDN : 0103067503



SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL

(STATUS TERAKREDITASI A)

NSS : 204070103319

NPSN : 10213868

NIS : 200910

Alamat : Jln. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio Telp. (061) 42561071
KEC. SUNGGAL 20352 - KABUPATEN DELI SERDANG

SURAT KETERANGAN

No.428 /Ket/IV.4.AU/F/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CUT MULIANA

Tempat / Tanggal Lahir : Menasah Mancang / 06 Februari 1996

NIM : 1701020114

Semester / Program Studi : VIII / Pend. Agama Islam

Judul Skripsi : **PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENGUNAAN METODE MIND MAPPING DAN METODE
CERAMAH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**


Adalah telah melaksanakan pengumpulan data penelitian/ observasi dan wawancara di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggal, 9 Oktober 2021

Kepala Sekolah




Saprindo Simanjuntak, S.Pd I
NKTAM 848 125

RIWAYAT HIDUP PENELITI

1. DATA PRIBADI

Nama : Cut Muliana
Tempat, Tanggal Lahir : Mns Mancang, 6 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Motto : Man shaara 'alad darbi washala
No Hp : 082363696380
Email : cutmuliana0607@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan formal

(2004-2009) : SDN 5 Simpang Keuramat
(2009 – 2012) : MTs.S Ulumuddin Boarding School
(2012- 2015) : Mas.S Ulumuddin Boarding School
(2017 – 2019) : Ma'had Abu Ubaidah Bin Al – Jarrah
(2019 – sekarang) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar benarnya.

Yang menyatakan

Cut Muliana

1701020114